

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi yang kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun. Infeksi ini juga lebih sering dijumpai pada wanita dari pada laki-laki. Indonesia merupakan negara berpenduduk ke empat terbesar dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. (WHO,2013)

Berdasarkan survey dirumah sakit Amerika Serikat kematian yang timbul dari Infeksi Saluran Kemih diperkirakan lebih dari 13000 (2,3 % angka kematian). Pada usia muda kurang dari 40 tahun mempunyai prevalensi 3,2% sedangkan diatas 65 tahun angka infeksi saluran kemih sebesar 20%. (Sochilin,2013)

American Urology Association (AUA,2016) menyatakan bahwa diperkirakan Infeksi saluran kemih (ISK) terjadi pada 150 juta penduduk dunia pertahunnya. Di Amerika Serikat, Infeksi saluran kemih (ISK) terhitung mencapai lebih dari 100.000 kunjungan rumah sakit setiap tahunnya. memperkiraan jumlah penderita Infeksi saluran kemih (ISK) di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun pada 2014.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia jumlah penderita ISK di Indonesia masih cukup banyak, mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun nya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Kemenkes, 2016).

infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi yang sering menyerang pria dan wanita dari berbagai usia dengan berbagai tampilan klinis dan episode. Infeksi saluran kemih (ISK) sering menyebabkan morbiditas dan dapat secara signifikan menjadi mortalitas. Walaupun saluran kemih normalnya bebas dari pertumbuhan bakteri, bakteri yang umumnya naik dari rektum dapat menyebabkan terjadinya Infeksi saluran kemih (ISK). Ketika virulensi

meningkat atau pertahanan inang menurun, adanya inokulasi bakteri dan kolonisasi, maka infeksi pada saluran kemih dapat terjadi.

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi akibat berkembang biaknya mikroorganisme di dalam saluran kemih. Dalam keadaan normal air kemih tidak

mengandung bakteri, virus atau mikroorganisme. Saluran kemih manusia merupakan organ-organ yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan urin serta organ yang mengeluarkan urin dari tubuh, yaitu ginjal, ureter, kandung kemih dan uretra. Menurut *National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse* (NKUDIC), Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan penyakit infeksi kedua tersering setelah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,1 juta kasus dilaporkan per tahun.

Sementara itu di Indonesia yang menderita infeksi saluran kemih (ISK) diperkirakan sebanyak 222 juta jiwa. Infeksi saluran kemih di Indonesia dan prevalensinya masih cukup tinggi, menurut perkiraan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita ISK di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun nya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Depkes Ri, 2014)

Berdasarkan data tahun 2018 penderita infeksi saluran kemih (ISK) di RSUD. Kota Kendari Total pasien rawat inap pada tahun 2018 terdapat 48 kasus penderita ISK sedangkan pada data pasien yang rawat jalan terdapat 166 kasus penderita infeksi saluran kemih. (SIRS.RSUD.Kota Kendari 2019).

Diperkirakan hampir 10 juta penduduk yang datang ke dokter untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya adalah pasien suspek infeksi saluran kemih (ISK) dan wanita 50 kali lebih banyak teridentifikasi dibandingkan laki-laki, yakni 1 dari 5 wanita mengalami ISK dibandingkan pria. Penyebabnya adalah saluran- uretra perempuan lebih pendek (sekitar 3 – 5 cm), berbeda dengan uretra pria yang panjang sepanjang penisnya (sekitar 13-20 cm), sehingga bakteri lebih sulit masuk. (Toto Suharyanto, 2009).

Infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri, namun jamur dan virus juga dapat menjadi penyebabnya. Bakteri yang sering menyebabkan infeksi saluran

kemih ialah *Eschericia coli*, yaitu organisme yang dapat ditemukan pada anus. Selain E.coli bakteri yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih ialah golongan Proteus, Klebsiella, Pseudomonas enterokok dan Staphylococcus. Adanya infeksi pada saluran kemih, akan membuat leukosit meningkat yang disebut pyuria (Nuari dan Widayati,2017).

Pada penderita infeksi saluran kemih (ISK) leukosit dapat meningkat karena adanya respon imun dalam tubuh sistem imun terbagi menjadi 2 yaitu spesifik dan nonspesifik,imunitas nonspesifik berupa komponen normal tubuh,selalu ditemukan pada individu sehat dan siap mencegah bakteri untuk masuk ke dalam tubuh.sistem ini merupakan perthanan terdepan dan dapat memberikan respon langsung dalam menghadapi berbagai mikroba misalnya *Escherichia coli* pada sistem nonspesifik berupa pertahanan humoral antara lain komplemen yang terdiri atas sejumlah protein yang dapat mengaktifasi komplemen untuk menghancurkan antigen asing.

Untuk mendiagnosis seorang pasien terkena infeksi saluran kemih maka dilakukan pemeriksaan urinalisis yaitu dengan memeriksa sampel urin dari pasien tersebut, Karena pada urine terdapat cairan sisa yang diekskresikan oleh ginjal yang kemudian akan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui proses urinari. Ekskresi urine ini diperlukan untuk membuang molekul-molekul sisa yang disaring oleh ginjal dan untuk menjaga hemostasis cairan tubuh.

Pemeriksaan urine tidak hanya dapat meemberikan fakta-fakta tentang ginjal dan saluran urine, tetapi juga mengenai faal beragai organ dalam tubuh seperti hati, saluran empedu, pancreas, cortex adrenal, dan lain-lain (Gandosoebrata, 2007).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran hasil pemeriksaan leukosit urin pada penderita infeksi saluran kemih (ISK) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari, untuk melihat apakah adanya leukosit pada urin penderita infeksi saluran kemih (ISK).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran hasil pemeriksaan leukosit dalam urine pada penderita infeksi saluran kemih di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum .

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan leukosit dalam urine pada penderita infeksi saluran kemih (ISK)

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui hasil leukosit dalam urine pagi pada pasien rawat inap dan rawat jalan penderita infeksi saluran kemih (ISK)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi jurusan analis kesehatan

Dengan karya tulis ilmiah ini, penulis dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyakit infeksi saluran kemih (ISK) terhadap hasil pemeriksaan leukosit urine.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas keilmuan khususnya dalam bidang kimia klinik tentang pemeriksaan leukosit urine pagi pada penderita infeksi saluran kemih, ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.